
Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik melalui Program Workshop di SDN Sambikerep 1 Surabaya

Aida Yuniati Setianingsih¹⁾, , Dian Kusuma Maharani²⁾, Agustin Haniva Cindy³⁾, Windasari⁴⁾*

^{1,2,3,4)}Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan ,Universitas Negeri Surabaya

Email : aidayuniati.23251@mhs.unesa.ac.id
diankusuma.23256@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penulisan artikel ini membahas mengenai pelaksanaan workshop yang ada di sekolah dan ditujukan kepada tenaga pendidik dalam menciptakan tenaga pendidik yang profesional. Konsep perlu adanya kegiatan workshop merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan keberhasilan di dunia pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sambikerep 1 Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data atau informasi berupa wawancara terpusat dan studi literatur yang sesuai dengan topik pembahasan. Informan dari penelitian ini adalah salah satu tenaga pendidik di SDN Sambikerep 1 dan juga berperan sebagai koordinator umum yakni Ibu Retno Setyo Hargianti, S. Pd. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan workshop atau pelatihan bagi tenaga pendidik terdapat dampak yang cukup baik pula di dalam dunia pendidikan, seperti: peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik, peningkatan motivasi dan semangat tenaga pendidik, peningkatan kualitas pembelajaran serta peningkatan kolaborasi dan kerjasama antar tenaga pendidik. Selain itu peran dari adanya tenaga pendidik juga menjadi kunci dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas unggul.

Kata kunci: Workshop, Tenaga Pendidik, Dunia Pendidikan

Abstract

The writing of this article discusses the implementation of workshops in schools and is aimed at educators in creating professional educators. The concept of the need for workshop activities is one of the efforts in realizing success in the world of Indonesian education. This research was conducted at SDN Sambikerep 1 Surabaya. This type of research uses a qualitative approach with data or information collection methods in the form of focused interviews and literature studies that are in accordance with the topic of discussion. The informant of this research is one of the educators at SDN Sambikerep 1 and also acts as a general coordinator, namely Mrs. Retno Setyo Hargianti, S. Pd. The results of this study indicate that the implementation of workshops or training for educators has a good impact in the world of education, such as: increasing the knowledge and skills of educators, increasing the motivation and enthusiasm of educators, improving the quality of learning and increasing collaboration and cooperation between educators. In addition, the role of educators is also key in creating superior quality students.

Keywords: Workshop, Educators, The World of Education

PENDAHULUAN

Tenaga pendidik yang meliputi guru, dosen dan instruktur lainnya merupakan sumber utama dalam proses pendidikan. Hal ini dikarenakan tenaga pendidik memiliki peran penting dalam mendistribusikan pengetahuan dan keterampilan kepada generasi penerus bangsa. Dalam mendistribusikan kemampuan yang dimiliki, tenaga pendidik tidak semena-mena dalam melakukannya. Akan tetapi perlu adanya pelatihan khusus yang bertujuan untuk mendapatkan keahlian yang mendalam di bidangnya serta memiliki pemahaman yang baik dalam materi dan metode pengajaran yang efektif. Dalam pelatihan khusus ini juga memiliki maksud untuk mengembangkan keprofesionalisme tenaga pendidik agar mampu menjalankan tugas, pokok dan fungsinya secara optimal.

Pengembangan profesionalisme tenaga pendidik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan profesionalisme adalah suatu tuntutan bagi tenaga pendidik yang dilandasi oleh: sifat profesionalisme, perkembangan pesat ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, paradigma pembelajaran seumur hidup dan tuntutan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Muizzuddin, 2019). Profesionalisme tenaga pendidik dapat dikembangkan sesuai instansi ataupun pribadi tenaga pendidik itu sendiri. Pengembangan tenaga pendidik dilakukan untuk merangsang, memelihara dan meningkatkan kualitas staf dalam meningkatkan mutu sekolah serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam suatu instansi. Namun hal yang lebih penting dari hal ini adalah dasar dari kebutuhan tenaga pendidik untuk menjalani proses profesionalisme. Untuk itu perlu dikembangkan profesionalisme tenaga pendidik secara berkelanjutan yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi yang dibentuk untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman dan juga keterampilan (Azwardi, 2021). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik adalah melalui workshop. Workshop merupakan kegiatan yang sengaja diadakan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang berasal dari latar belakang serumpun untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu dengan berdiskusi antar satu anggota dengan anggota lainnya (Yani, 2019). Dalam workshop, peserta aktif terlibat dalam kegiatan belajar yang praktis dan interaktif, seperti: diskusi tim, latihan, studi kasus dan simulasi (Wiarsih et al., 2021). Kegiatan belajar inilah yang nantinya akan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan.

Sebelum mencapai hasil yang optimal perlu terlebih dahulu untuk merancang workshop dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya dapat maksimal serta tujuan dari pengimplementasian workshop dapat terwujud. Sesuai dengan (SMP Negeri 2 Kalibawang, 2018) yang merumuskan bahwa tenaga pendidik diwajibkan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing dan motivator bahkan evaluator. Dengan demikian, maka dalam mencapai keberhasilan pendidikan, tenaga pendidik perlu melakukan inovasi ke arah yang lebih baik dalam kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian jika tidak dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang ditujukan kepada tenaga pendidik seperti workshop, maka sangat tidak mungkin bagi tenaga pendidik untuk mampu menguasai peranan yang sudah ditentukan dalam pendidikan.

Saat ini, hampir semua sekolah di Indonesia sudah melaksanakan kegiatan workshop dengan berbagai jenisnya, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Namun, terdapat masalah bagi tenaga pendidik dengan adanya kegiatan workshop seperti: di SDN Sambikerep 1 Surabaya, mengalami kendala dalam manajemen waktu, tenaga pendidik tidak memiliki persyaratan (kualifikasi, pengalaman, dan senioritas) dan kegiatan pengembangan profesi tenaga pendidik terlalu mahal (Rani et al., 2022). Maka dari itu, perlu diperhatikan bahwasannya melaksanakan workshop saja tidak cukup, perlu juga memperhatikan kualitas perancangan dan pelaksanaan workshop tersebut untuk menentukan apakah tujuan dan sasaran peningkatan kualitas tenaga pendidik dapat tercapai secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa wawancara terpusat dan pendekatan studi literatur yang menggunakan berbagai literatur sebagai sumber data. Wawancara dilakukan kepada Ibu Retno Setyo Hargianti, S. Pd. selaku salah satu tenaga pendidik di SDN Sambikerep 1 Surabaya. Dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi dan perspektif langsung dari praktisi di lapangan, sedangkan studi literatur memberikan landasan teoritis dan temuan-temuan terdahulu yang relevan. Kemudian studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian (Parinata & Puspaningtyas, 2022). Dalam penggunaan metode studi literatur di penulisan ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: mengumpulkan data-data yang

digunakan relevan dengan topik, kemudian menganalisis dan menyajikan berupa rumusan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri Sambikerep 1 Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang mengimplementasikan terkait salah satu program dari Dinas Pendidikan yakni kegiatan workshop bagi tenaga pendidik secara rutin. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dengan adanya pelaksanaan workshop atau pelatihan bagi tenaga pendidik terdapat dampak yang cukup baik pula di dalam dunia pendidikan, khususnya di SDN Sambikerep 1 Surabaya. Obyek yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah Ibu Retno Setyo Hargianti, S.Pd. selaku salah satu tenaga pendidik serta sebagai koordinator umum di SDN Sambikerep 1 Surabaya. Pelaksanaan kegiatan workshop yang dilakukan oleh tenaga pendidik SDN Sambikerep 1 Surabaya didasarkan dengan berbagai alasan tertentu, seperti:

1. Dunia pendidikan yang terus berkembang;
2. Kemampuan tenaga pendidik yang masih belum memadai;
3. Adanya masalah pendidikan yang perlu diselesaikan.

Sebagaimana dalam (Amaliyah et al., 2023) merumuskan manfaat dari adanya workshop sebagai berikut: agar tenaga pendidik terampil dalam membuat perangkat pembelajaran, mampu menghasilkan produk kinerja yang dapat memperbaiki kinerja tenaga pendidik, memungkinkan untuk menjalin hubungan baru dengan orang lain dan mengembangkan hubungan dengan orang-orang yang berpikiran sama. Perlu diselenggarakannya workshop serta pembinaan untuk mendukung pembelajaran yang efektif agar mampu meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik (Dewi, 2018). Dengan demikian workshop dan pembinaan harus diselenggarakan secara berkelanjutan, bukan hanya menjadi kegiatan yang diadakan secara tidak menentu. Hal ini memungkinkan tenaga pendidik untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka seiring dengan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan.

Dalam penelitian yang dilakukan di SDN Sambikerep 1 Surabaya, kegiatan workshop terbagi menjadi dua macam dari segi penyelenggaranya yakni dari Dinas Pendidikan dan workshop yang diikuti secara mandiri. Pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan ini tidak dipungut biaya sehingga tenaga pendidik hanya perlu mengikuti pelatihan tersebut. Namun, berbeda dengan pelatihan yang diikuti secara mandiri karena jenis pelatihan ini akan dikenakan biaya untuk dapat mengikuti. Sama halnya pada peningkatan kualitas tenaga pendidik di Kabupaten Tangerang Dinas Pendidikan juga selalu mengadakan workshop dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Pendidikan dan latihan (diklat) juga merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia yang strategis karena berkaitan dengan nilai, norma dan perilaku baik individu maupun kelompok. Tujuan utama pendidikan dan latihan (diklat) ini yaitu untuk memperoleh kecakapan tenaga pendidik dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas sekolah (Fauziah et al., 2023). Untuk workshop yang dilakukan secara mandiri oleh tenaga pendidik memiliki berbagai alasan seperti, terdapat kendala yang berkaitan dengan masalah dana untuk menyelenggarakan kegiatan berbagai pengetahuan secara formal. Oleh karena itu frekuensi kegiatan berbagai pengetahuan secara formal relatif rendah. Ada kalanya tenaga pendidik harus mengeluarkan uang sendiri agar dapat mengikuti workshop yang diselenggarakan di luar sekolah (Khoirudin et al., 2020).

Setiap sekolah perlu meningkatkan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan, dengan kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai dengan standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, menyelenggarakan workshop dengan bertujuan agar tenaga pendidik mampu melaksanakan tugas dengan baik (Damanik, 2015). Ibu Retno selaku

narasumber dari penelitian menyampaikan bahwa tujuan dan sasaran dari adanya program workshop yang diterima dapat disebut dengan jelas mengenai tujuan dan sasarannya. Akan tetapi, masih dapat dikatakan belum terukur, hal ini dikarenakan beberapa alasan seperti kesulitan mengukur dampak jangka panjang dan kurangnya alat ukur yang valid sehingga sulit menentukan apakah tujuan dari adanya workshop sudah terlaksana. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan mudah apabila sekolah menerapkan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan menggabungkan berbagai metode, sekolah akan mampu mengukur sasaran dari diadakannya workshop bagi tenaga pendidik dan menentukan tujuan apakah sudah tercapai dengan baik.

Meski tenaga pendidik yang ada di SDN Sambikerep 1 Surabaya selalu aktif dan bahkan sangat antusias dalam mengikuti workshop yang ada, tetapi ternyata terdapat tantangan yang dihadapinya yakni kesulitan dalam mengatur waktu. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan workshop yang diikuti sering dilakukan di luar jam kerja seperti hari sabtu atau minggu, dimana waktu tersebut ialah waktu yang akan digunakan tenaga pendidik untuk istirahat. Tentunya hal tersebut dapat mengganggu waktu dari tenaga pendidik. Selain tantangan tersebut dalam (Taufiq & Puspitasari, 2021) menjelaskan bahwa dari pelaksanaan workshop bagi tenaga pendidik, terdapat beberapa tantangan, seperti:

1. Kekurangan komitmen tenaga pendidik dalam mengikuti pelatihan atau workshop;
2. Kekurangan dalam mengimplementasikan hasil pelatihan di sekolah ;
3. Belum ditemukannya mekanisme yang dapat memotivasi ataupun memaksa tenaga pendidik agar bersedia dan mampu mengimplementasikan hasil kegiatan pelatihan atau workshopnya di sekolah.

Dalam setiap pelaksanaan workshop, setiap tenaga pendidik yang mengikutinya akan mendapat sertifikat. Yang nantinya sertifikat tersebut memiliki beberapa manfaat yang akan berguna untuk kebutuhan dari tenaga pendidik tersebut, seperti: pengembangan karir saat mengikuti seleksi kenaikan pangkat, jabatan atau bahkan kesempatan kerja baru. Selain dengan aktif mengikuti workshop, tenaga pendidik juga dapat berperan sebagai pelaku diseminasi. Diseminasi diartikan sebagai penyebaran informasi sehingga pihak lain dapat memperoleh informasi yang jelas dan terarah, dan dapat menindaklanjuti sesuai yang telah diberikan kepada mereka (Syahidah, 2022). Tak hanya itu, workshop yang telah dilakukan pun juga dijadikan sebagai syarat dalam pemenuhan kewajiban bahkan pemenuhan SKP yang dimiliki tenaga pendidik. SKP merupakan singkatan dari Sasaran Kinerja Pegawai, yang bisa mendukung untuk kenaikan gaji atau jabatan, meningkatkan reputasi institusi serta tenaga pendidik akan menjadi lebih produktif dan skala prioritasnya menjadi lebih bagus (Joobstret, 2024).

Sebenarnya workshop bagi tenaga pendidik tidak hanya memberikan manfaat bagi tenaga pendidik saja, tetapi juga memberikan manfaat bagi peserta didik sehingga hal ini dapat mendorong terwujudnya tujuan dunia pendidikan. Begitupun workshop bagi tenaga pendidik yang ada di SDN Sambikerep 1 Surabaya juga tidak hanya memberikan dampak positif bagi tenaga pendidik saja, tetapi juga memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan. Berikut adalah alasan mengapa workshop dapat dijadikan sebagai penentu kesuksesan dunia pendidikan:

1. Workshop memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan praktis bagi tenaga pendidik dan peserta didik yang mengikutinya;
2. Workshop menghadirkan narasumber yang ahli dan berpengalaman di bidangnya, sehingga mampu menginspirasi bagi tenaga pendidik bahkan peserta didik yang mengikutinya;
3. Workshop memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik dan peserta didik untuk mampu berinteraksi dan belajar satu sama lain;

KESIMPULAN

Pada penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sambikerep 1 Surabaya yang membahas mengenai pentingnya adanya workshop dalam rangka mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik. Hasil observasi diperoleh bahwa dengan adanya pelaksanaan workshop atau pelatihan bagi tenaga pendidik terdapat dampak yang cukup baik pula di dalam dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan melalui beberapa dampak yang nyata dan positif di SDN Sambikerep 1 Surabaya seperti, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik, peningkatan motivasi dan semangat tenaga pendidik, peningkatan kualitas pembelajaran serta peningkatan kolaborasi dan kerjasama antar tenaga pendidik.

Kegiatan workshop merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan dapat membantu tenaga pendidik dalam keberlangsungan belajar mengajar mengajar. Dengan adanya kinerja tenaga pendidik yang baik maka akan tercipta mula generasi penerus bangsa yang berkualitas unggul.

REFERENSI

- Amaliyah, N., Supriansyah, S., Pramudiani, P., Ahub S, M. M., Prawito, D. P., & Khoirunnisa, L. (2023). Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Merdeka Belajar. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 19–28.
<https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1335>
- Azwardi, U. R. W. (2021). Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 55–65.
<https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i3.227>
- Damanik, J. (2015). Jafriansen Damanik-SNP-Jurnal Dinamika Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 151–160.
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150–159.
<https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>
- Fauziah, M., Asmawi, R., Utami, P., Fauziah Abstrak, M., Kunci, K., Guru, K., & Pendidikan, D. (2023). Peningkatan Kualitas Guru Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang). *Jurnal Multilingual*, 3(4), 1412–1482.
- Indriawati, P., Balikpapan, U., Maulida, N., Balikpapan, U., Erni, D. N., Balikpapan, U., Putri, W. H., & Balikpapan, U. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 204–215.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>
- Joobstret. (2024). *SKP Adalah Sasaran Kinerja Pegawai , Ini Ulasan Lengkapnya !* Jobstreet.Co.Id.
<https://www.jobstreet.co.id/id/career-advice/article/skp-adalah-sasaran-kinerja-pegawai> [Diakses: 15 Maret 2024]
- Khoyrudin, M., Komariah, N., & Rizal, E. (2020). Kegiatan Berbagi Pengetahuan Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Di Smkn 4 Bandung. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(1), 33–40.
<https://doi.org/10.31849/pb.v7i1.3594>
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>
- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Studi Literatur: Kemampuan Komunikasi Metematis Mahasiswa Pada Materi Integral. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(2), 94–99.
<https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/2170/645>
- Rani, R., Rukmini, D., Mujiyanto, J., & Astuti, P. (2022). Faktor penghambat Guru Mengikuti Kegiatan Pengembangan Profesi Guru dalam Penguatan Sumber Daya Manusia Unggul Berpendidikan pada Era Digital: TALIS Analisis. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 893–897.
<file:///C:/Users/AXIOO/Downloads/147.+Rani+893-897.pdf>
- SMP Negeri 2 Kalibawang. (2018). *Mengoptimalkan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran | SMP NEGERI 2 KALIBAWANG*. Smpn2kalibawang.Sch.Id.

- <https://smpn2kalibawang.sch.id/read/6/mengoptimalkan-peran-guru-dalam-proses-pembelajaran>
[Diakses: 16 Maret 2024]
- Syahidah, N. L. (2022). Persiapan Akreditasi Sekolah Melalui Diseminasi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 3(2), 105–116. <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i2.508>
- Taufiq, A., & Puspitasari, P. (2021). Tantangan dan Hambatan Membelajarkan Guru Mengembangkan Keterampilan Hidup di Abad 21. In *Bunga Rampai Hasil Riset UM 2019 Bidang Saintek* (Issue June). CV Penulis Cerdas Indonesia. <file:///C:/Users/AXIOO/Downloads/BookChapter.pdf>
- Wiarsih, A., Pitrianti, S., Lestari, D., Adawiyah, F. R., Rosyidin, M. S., & Melawati, D. (2021). Workshop Stimulatif Pembelajaran Inovatif Bagi Guru Bahasa Pada Mgmp Bahasa Indonesia Kabupaten Majalengka. *MADANIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 12–19.
- Yani, L. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Membuat Video Pembelajaran Inovatif Melalui Kegiatan Workshop di SDN 1 Pajukungan Semester II Tahun Ajaran 2018-2019. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 6(1), 37–40. <file:///C:/Users/AXIOO/Downloads/772-Article Text-1213-1-10-20200411.pdf>